

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kualitas pendidikan suatu lembaga merupakan masalah yang sering terjadi. Usaha yang besar mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional, dengan adanya banyak pelatihan untuk peningkatan kompetensi kinerja guru, pengadaan buku, pemberian serta peningkatan sarana prasarana dalam sekolah, dan peningkatan manajemen sekolah.

Sekolah merupakan suatu tempat yang didirikan guna menumbuhkan rasa interaksi sosial, sekolah juga merupakan organisasi yang terdiri dari interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.¹ Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan pendidikan, peningkatan kemampuan pendidik, pengadaan buku.²

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk kemajuan bangsa. Untuk mencapai hal ini, diperlukan seorang pemimpin yang didasari oleh jati diri bangsa yang sebenarnya, bersumber dari nilai-nilai agama dan budaya, dan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan.³

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa sekolah didirikan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik serta membangun suasana pembelajaran yang terpusat serta dengan adanya guru juga memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran dan pengajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam Bergeraknya suatu lembaga pendidikan. Peranan kepala sekolah juga sangat penting untuk mengawasi serta memotivasi guru agar pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan visi dan misi tujuan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap pembinaan terhadap guru agar guru dapat bekerja secara profesional dan

¹ Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

² <https://www.bphn.go.id/data/documents/89uu002.pdf>

³ Aan Komari & Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 80.

bertanggung jawab sehingga guru dapat memberikan materi secara efektif dan efisien.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 7 bayat karena SMP ini telah terakreditasi “A”, serta tenaga didik yang sudah memiliki jenjang sekolah minimal S1, kurikulum serta output yang baik telah menjadi bukti bahwa SMP muhammadiyah 7 bayat merupakan lembaga sekolah yang baik, SMP ini juga mengedepankan pembelajaran Islam dan Al quran yang dimana sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran murid diwajibkan untuk menjalankan sholat dhuha serta membaca Al quran bersama-sama. Menerima murid dari berbagai kalangan dan latar belakang dan biaya bulanan yang cenderung lebih murah dari sekolah negeri disekitar membuat peneliti penasaran bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing guru

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah bayat dalam memotivasi kinerja guru, Oleh karena itu peneliti akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 7 BAYAT”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diambil sesuai dengan uraian diatas adalah:

- a. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 7 bayat?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 7 bayat?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 7 Bayat.
- b. Untuk menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru serta peneliti lain dalam menjalankan penelitian yang serupa

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan apabila peneliti ingin terjun langsung ke dalam dunia pendidikan
- 2) Bagi sekolah hal ini dapat menjadi evaluasi serta menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Bagi *Stakeholder*, terutama kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait dengan hal-hal yang dapat memajukan sekolah.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis, yang dimana pendekatan ini biasa digunakan untuk memahami perilaku, interaksi, dan struktur sosial dan struktur sosial dalam masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengenali bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dalam konteks sosial tertentu, serta untuk memahami norma, nilai, dan proses yang memengaruhi kehidupan sosial mereka.

Menurut Bouman mendefinisikan, sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan manusia dalam kelompok.⁴ Sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang kehidupan bersama yang di dalamnya terkandung unsur-unsur hubungan antara orang perorangan dalam kelompok dengan kelompok dan sifat-sifat dan perubahan yang terdapat dalam dan ide-ide sosial yang tumbuh.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang dimana penelitian ini akan langsung terjun kelapangan dengan melakukan penelitian di suatu tempat secara spesifik seperti di lembaga masyarakat atau perusahaan tertentu dengan langsung mendatangi tempat tersebut.⁵

Mengutip dari tulisan Taylor dalam buku Moleong bahwa “Penelitian Kualitatif” merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dihasilkan dari narasumber yang telah diamati.⁶

⁴ Zainimal, Sosiologi Pendidikan, (Padang: Hayfa Press, 2007), h.74

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 63

Sesuai dengan judul skripsi diatas peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 bayat dan yang akan menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru yang langsung merasakan kepemimpinan dari kepala sekolah itu sendiri. Maka dengan ini diperlukan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara wawancara,observasi, serta dokumentasi.

F. Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, analisis data adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau melabeli dan mengelompokkannya sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban, objek dan masalah.

Penulis menganalisis data selama berada di lapangan dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Bersama-sama dipahami bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga akhir, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi, atau sering menggambar dan memverifikasi kesimpulan.

a) Reduksi data

Banyak sekali informasi dari praktek, sehingga harus dicatat secara teliti dan rinci, oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.

b) Menampilkan data

Setelah menciutkan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian ini, penyajian materi disajikan dengan deskripsi tekstual naratif. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memudahkan pemahaman dari hasil penelitian ini.

c) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi, atau menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dengan langkah ini diharapkan mampu bereaksi

terhadap masalah yang dirumuskan di awal dan akhirnya menemukan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong Penelitian kualitatif eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami seluruh fenomena yang dialami subjek penelitian melalui uraian kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang dialami dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.⁸

Dalam jenis uji coba *credibility* terdapat teknik yang membahas keabsahan data menggunakan triangulasi yang akan digunakan sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi dalam uji reliabilitas sebagai pengecekan data dapat didefinisikan sebagai sumber berbeda dengan waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda dan di beberapa waktu yang berbeda.⁹

a. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Wawancara, wawancara menurut Sugiono, adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat membuat makna tentang suatu topik tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui lebih banyak tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin ditemukan melalui observasi.¹⁰

Menurut Arikunto, “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya”.¹¹

Metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek pemeriksaan. Pengamatan penelitian ini diperlukan untuk memahami proses wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteks. observasi bertujuan untuk

⁷ Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 25

⁸ Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 369

¹⁰ Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.

¹¹ Arikunto, S. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

mendeskripsikan kegiatan yang dipelajari terjadi, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dan makna dari peristiwa yang diamati.¹²

b. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi keandalan informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, saat informan masih segar biasanya memberikan informasi yang lebih valid. Oleh karena itu, verifikasi terhadap kredibilitas informasi harus dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.¹³

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara menguji kredibilitas dengan didukung oleh observasi dan dokumentasi sehingga mampu menjadi bukti bahwa hasil analisis ini benar adanya, Jika hasil pengumpulan data dan dokumentasi serta observasi berbeda maka perlu didiskusikan terlebih dahulu kepada narasumber agar dapat memastikan data mana yang dianggap paling benar.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kuantitatif* (Bandung:Alfabeta,2010) h. 14

¹³ Helaludin dan Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 17